SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-623-387-152-5

Perbandingan Hasil Terjemahan Jerman-Indonesia Antara Menggunakan Kamus Nonelektronik Dengan Kamus Elektronik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM

Misnah Mannahali[1], Laelah Azizah[2], Misnawaty Usman[3], Femmy Angreay[4]
Universitas Negeri Makassar
Email: misnah_mannahali@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbandingan hasil terjemahan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman antara yang menggunakan kamus elektronik dan nonelektronik. Penerjemahan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses pertukaran informasi secara global. Melalui karya terjemahan masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih luas tanpa terhalang perbedaan bahasa. Hal tersebut menjadi salah satu dasar disajikannya matakuliah tentang terjemahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Makassar. Dalam proses menerjemahkan mahasiswa biasanya menggunakan berbagai jenis kamus termasuk kamus nonelektronik dan elektronik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V yang memprogramkan mata kuliah Übersetzung in der Praxis program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM. Pengumpulan data melalui tes menerjemahkan Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa dari segi waktu, penggunaan kamus elektronik atau kamus online lebih efektif atau lebih cepat dibandingkan dengan penggunaan kamus offline, hasil terjemahan bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus nonelektronik atau penggunaan kamus lebih tinggi daripada hasil terjemahan dengan menggunakan kamus elektronik/online, dan ada perbedaan yang signifikan hasil terjemahan antara yang menggunakan kamus elektronik/online dan kamus nonelektronik mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM.

Kata Kunci: Terjemahan, Kamus, Elektronik, Nonelektronik

PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah kegiatan yang berorientasi baik pada teks sumber, maupun pada teks bahasa sasaran atau pembaca teks bahasa sasaran. Ada banyak pengertian tentang penerjemahan antara lain: menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicaraan itu. Menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang bukan bahasa pembicaraan itu. Proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Perlu dibedakan pula antara kata penerjemahan dan terjemahan sebagai padanan dari translation. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan, sedangkan kata terjemahan artinya hasil dari suatu terjemah (Baihaki, E. S. (2017). Kegiatan penerjemahan terikat secara situasional, jelas fungsinya, terencana dan terkontrol, serta memiliki tujuan tertentu, yaitu membangun terciptanya saling pengertian di antara masyarakat-masyarakat penutur bahasa dan budaya yang

ISBN: 978-623-387-152-5

berbeda (pen.) (Kuswarini, P., 2016).

Penerjemahan memegang peranan yang sangat penting dalam mentransfer pengetahuan antara budaya, bahasa dan bangsa yang berbeda. Sebagai kegiatan untuk memindahkan pesan atau maksud yang terkandung dalam satu bahasa ke bahasa lain secara tepat dan wajar, maka kegiatan menerjemahkan lah yang berperan penting di sini (Mannahali, M., 2016). Dalam prakteknya penerjemahan tidak terlepas dari tuntutan yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah baik dalam penguasaan bahasa Sumber, kemampuan menuangkan dalam bahasa sasaran, pemahaman cross culture (Budaya silang) dari bahasa yang terlibat, dan kemampuan memahami disiplin ilmu dari teks yang diterjemahkan.

Secara sederhana penerjemahan merupakan penyampaian makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa penerima atau bahasa sasaran adalah bahasa yang digunakan dalam teks terjemahan. Misalnya, penerjemahan dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. Maka bahasa Jerman adalah bahasa sumber dan bahas Indonesia adalah bahasa penerima atau sasaran (Wuryantoro, A., 2018; Mannahali, M., 2016). Rohmah, A., & Muklas, M. (2018) bahwa penerjemahan bukan hanya pengalihan bahasa pada teks dari bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, melainkan penerjemahan belakangan ini merupakan proses negosiasi antara teks yang diterjemahkan dan antara budaya yang tersirat pada tek sumber dan teks tujuan. Ilmu penerjemahan merupakan suatu cakupan besar dimana tidak hanya kosakata, tata bahasa, faktor sosial dan budaya yang perlu diketahui, melainkan bisa juga merupakan suatu cakupan studi pos-kolonialisme.

Penerjemahan tidak hanya berorientasi pada pengalihan makna dan bentuk bahasa, namun penerjemahan juga mencakup leksikal, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya penerjemahan bukan hanya pengalihan bentuk bahasa pertama menjadi bahasa kedua melalui struktur semantik, melainkan pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Untuk menghasilkan terjemahan yang berterima, penerjemah harus mempelajari beberapa hal, yaitu struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber sehingga bisa menemukan makna dalam teks bahasa sumber dan mengungkapkan kembali makna yang sama itu menggunakan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dan konteks budayanya. (Wuryantoro, A., 2017; Sulistyani, U., 2018).

Unsur utama dalam penerjemahan adalah penyampai pesan atau penulis, teks atau pesan, penerjemah, dan penerima pesan. Interaksi yang terjadi antar unsur tersebut disebut proses penerjemahan. Proses ini bisa berjalan sangat rumit ketika pesan yang akan dialihbahasakan mengandung kode-kode yang tidak ditemukan padanannya di dalam bahasa sasaran. Untuk memecahkan kode tersebut seorang penerjemah melakukan berbagai pendekatan, baik tekstual, kontekstual, mau pun kultural (Kuswarini, P., 2016).

Proses menerjemahkan sebuah teks setidaknya terdiri dari tiga kegiatan, yaitu

ISBN: 978-623-387-152-5

analisis, transfer, dan restrukturisasi. Ketiga kegiatan tersebut dikenal sebagai kegiatan penerjemahan ideal yang paling mendasar. Kegiatan penerjemahan seharusnya dimulai dari tahap analisis terlebih dahulu. Tahap analisis adalah tahapan di mana penerjemah mengidentifikasi dan memelajari terlebih dahulu teks yang hendak diterjemahkan. Dalam tahap ini, penerjemah biasanya mengetahui bagian-bagian linguistik dari sebuah teks yang memiliki potensi kesulitan penerjemahan. Tahap ini biasanya direalisasikan dengan cara membaca teks sasaran (TSa) beberapa kali sampai penerjemah mengerti pesan yang hendak disampaikan oleh teks tersebut. Tahap yang kedua adalah tahap transfer. Tahap transfer teridentifikasi dari dimulainya proses penerjemahan. Di tahap ini, penerjemah biasanya melakukan proses penerjemahan dibantu dengan alat bantu penerjemahan, seperti kamus, machine translation, dan translation memory (CAT Tools) (Nugroho, R. A., dkk, 2017).

Proses penerjemahan, penerjemah biasanya menggunakan tidak hanya satu metode saja tetapi beberapa metode sehingga hasil terjemahan tersebut memenuhi kriteria terjemahan yang baik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh penterjemah dalam menerjemah. Newmark (1988: 45) menyebutkan ada delapan jenis metode penerjemahan yang dibagi menjadi dua golongan, yaitu berorientasi pada bahasa sumber (BS) dan berorientasi pada bahasa tujuan (BT). Diantara metode-metode tersebut adalah metode kata demi kata/word for word dan metode harfiah/literal. Penerjemahan kata demi kata/word for word translationdilakukan dengan menerjemahkan kata demi kata dan membiarkan susunan kalimat seperti dalam sumber. Metode ini biasanya menerjemahkan secara baris per baris dengan BT langsung dibawah kata-kata BS. Penerjemahan ini yang paling dekat dengan bahasa sumber. Disini urutan kata dalam teks bahasa sumber tetap dipertahankan, kata-kata diterjemahkan dengan maknanya yang paling dasardiluar konteks. Kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan secara harfiah. Kegunaan terjemahan kata demi kata adalah untuk memahami mekanisme bahasa sumber atau untuk menafsirkan teks yang sulit sebagai proses awal penerjemahan sedangkan penerjemahan harfiah/literal translationdilakukan dengan mengubah struktur kalimat namun kata dan gaya bahasa masih dipertahankan. Berbeda dengan metode yang di atas, dalam metode ini konstruksi gramatikal BS di konversi ke padanan BT terdekatnya, tetapi kata-kata leksikal diterjemahkan secara tunggal diluar konteks. Kontruksi gramatikal bahasa sumber dikonversikan ke dalam padanannya (bahasa sasaran), sedangkan kata-kata diterjemahkan di luar konteks. Sebagai proses penerjemahan awal penerjemahan harfiah dapat membantu melihat masalah yang harus diatasi.

Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik, penerjemah harus memiliki cara tertentu dalam menerjemahkan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Cara tertentu tersebut dapat berupa strategi penerjemahan dan teknik penerjemahan (Wuryantoro, A., 2017), selain itu untuk menghasilkan suatu terjemahan, seorang penerjemah tidak serta merta menerjemahkan satu bahasa ke bahasa yang

ISBN: 978-623-387-152-5

lain tetapi harus memperhatikan berbagai hal agar hasil terjemahan tersebut bisa diterima dan tidak merubah pesan serta makna yang dimaksud oleh bahasa sumber atau bahasa asal. Karena pada dasarnya penerjemahan merupakan cara untuk mencari padanan (equivalent) kata atau kalimat yang akan diterjemahkan. Penerjemah juga harus bisa menangkap makna konseptual suatu istilah dalam bahasa sumber, jika tidak bisa menganalogikan dengan benar maka akan menimbulkan kesalahpahaman (Suciati, E. , 2010).

Kamus Elektronik

Keberadaan kamus sekarang sangatlah diperlukan sebagai media yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Perkembangan zaman juga terasa pada keberadaan kamus elektronik yaitu kamus yang berupa piranti lunak dan bisa diinstal ke komputer (Afifah, N., et al. 2010). Kamus elektronik sangat popular terutama di kalangan generasi muda. Kemudahan dalam melakukan pencarian makna kata dengan aplikasi kamus elektronik menjadi pemicunya dibandingkan menggunakan kamus berbentuk buku. Kamus elektronik mengacu pada kamus yang digunakan secara elektronik baik dalam bentuk compact disk maupun online. kamus elektronik menangani jumlah data yang lebih besar dan mengoperasikan terjemahannya (Aziz, I., & Harafani, H., 2016).

Kamus elektronik juga dikenal dengan istilah kamus digital yang lebih mengutamakan pada fasilitas pengolah kata elektronik, yaitu sebuah fasilitas yang memungkinkan aplikasi pengolah kata memeriksa ejaan dari dokumen yang diketik. Istilah kamus digital merupakan salah satu pilihan bagi pengguna untuk menyelesaikan problem yang ditemui saat tidak mengetahui kosakata baru. Kamus digital menggunakan media tertentu baik dari aplikasi berbasis desktop, web, ataupun kamus berbasis perangkat bergerak. Fungsi kamus digital sama sepertikamus berupabuku, namundengan memakaikamus digital maka pencarian bisadilakukan lebih cepat (Firmansyah, B., & Nuraini, S., 2020). Hal ini dapat meminimumkan kemungkinan salah eja atau salah ketik. Di negara-negara maju, pengguna fasilitas pengolah kata elektronik sangat umum, sehingga menjadi salah satu indikator pemilihan terhadap pengolah kata yang hendak dipakan. Penggunaan kamus elektronik atau kamus digital dalam aplikasi pemrosesan teks merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan (Juwita, W. F., 2011).

Penggunaan kamus elektronik telah lebih banyak menarik minat dibandingkankamus cetak, hal tersebutkarena efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya. Fakta tersebutdidukung tuntutan kebutuhan siswa di era yang cepat berubah ini karena mereka dikategorikan sebagai digital native (generasi milenial Generasi Z, dan Generasi Alpha) yang mampu mengoperasikan teknologi. Kamus elektronik lebih mudah diakses, beragam, lengkap, murah, dapatdiperbarui dan diperbaiki (Arifin, A., & Mulyani, S., 2021).

Mahasiswa bahasa asing menggunakan kamus digital untuk mencari arti kata,

ISBN: 978-623-387-152-5

sinonim kata, maupun yang lain dalam proses belajar mereka. Belajar bahasa asing tanpa menggunakan kamus sebagai rujukannya akan menjadi problem bagi mahasiswa studi bahasa asing, sehingga mereka pun memanfaatkan perkembangan teknologi dengan salah satu cara menggunakan kamus digital ini. (Azmi, H., Maulidiyah, et al., 2018).

Kamus Nonelektronik

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Di duniaini banyak sekali bahasa, antara lain bahasa Indonesia dan Jawa. Pengetahuan tentang bahasa sangatlah penting karena dalam sebuah percakapan atau pembicaraan memerlukan sebuah bahasa. Sarana untuk mempelajari bahasa yaitu dengan kamus, yaitu sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Kamus juga berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Untuk memperjelas kadang kala terdapat juga ilustrasi di dalam kamus menggunakan kamus Kamus sebagai karya yang berfungsi sebagai referensi dan sumber belajar. Kamus pada umumnya berupa senarai kata yang disusun secara alfabetis. Selain itu, disertakan pula informasi mengenai ejaan, pelafalan, kelas kata, makna kata, kadangkala sejarah kata, dan contoh pemakaian kata dalam kalimat (Khairul, K., Haryati, S., & Yusman, Y., 2018; Setiawati, S., 2016).

Kamus merupakan buku acuan yang berisikan kata dan ungkapan yang ditata menurut abjad serta keterangan tentang suatu makna, pemakaian ataupun terjemahannya. Kamus ditata berdasarkan abjad dari huruf A sampai Z dengan tujuannya yaitu untuk memudahkan pengguna kamus didalam pencarian istilah yang diinginkan dengan cepat. Kamus juga memiliki kegunaan memudahkan penggunanya didalam mencari atau menemukan istilah-istilah yang belum dapat dipahami maknanya. Disini, kamus istilah merupakan kategori kamus khusus karena merujuk pada kamus yang memiliki fungsi khusus (Firmansyah, B., & Nuraini, S., 2020).

Waridah, E. (2021) menjelaskan bahwa kosakata atau istilah-istilah dalam berbagai bidang ilmu, terus berkembang dan bertambah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, diperlukan kamus untuk menerjemahkan dan mencari padanan katanya. Selain itu, kamus juga berperan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, memperkaya bahasa, dan sarana berkomunikasi. Kamus Bahasa Indonesia ini memuat ribuan kosakata, baik kosakata ilmiah maupun populer, lengkap dengan definisi dan arti yang lengkap dan padat. Selain itu, untuk memudahkan pemahaman, kamus ini juga dilengkapi dengan kelas kata dan turunan kata. Jadi, sangat tepat jika kamus ini dijadikan pegangan oleh para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode Quasi

ISBN: 978-623-387-152-5

Eksperimen untuk mengetahui perbandingan pengaruh dari "sesuatu" atau perlakuan yang dikenakan pada subjek yang diteliti kemudian membandingkannya dengan kelompok yang menerjemahkan dengan menggunakan kamus elektronik dan yang menerjemahkan dengan menggunakan kamus nonelektronik.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas. variabel bebas 1 (X1) adalah pembelajaran penerjemahan dengan menggunakan kamus elektronik atau kamus online, variabel bebas 2 (X2) adalah pembelajaran penerjemahan dengan menggunakan kamus nonelektronik dan variabel terikat (Y), yaitu hasil terjemahan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semeseter V program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM yang berjumlah 26 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampel yang terdiri mahasiswa semester 5 kelas A yang berjumlah 13 orang dan kelas B yang berjumlah 13 orang dan saat ini meprogramkan mata kuliah Übersetzung id der Praxis program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM. Data dalam penelitian ini melalui tes, yaitu mahasiswa diberikan sebuah teks bahasa Jerman kemudian diterjemahkan dengan menggunakan kamus elektronik dan nonelektronik. Kelas A melakukan penerjemahan dengan menggunakan kamus elektronik dan kelas B dengan menggunakan kamus nonelektronik. Dalam penelitian ini tes menerjemahkan difokuskan pada aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Aspek-aspek tersebut sebagai suatu kesatuan yang berperan penting dalam menerjemahkan teks lisan. Jumlah skor yaitu sembilan, skor tersebut kemudian dikonversi ke nilai seratus, dengan menggunakan rumus:

Nilai=(Skor yang diperoleh)/(Jumlah skor maksimal) x 100

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Uji Homogenitas : Nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 maka data mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen. Nilai signifikan atau nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data mempunyai varians sama/ homogen.
2. Uji Normalitas. Nilai signifikan atau nilai probabilitas ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.
3. Uji Hipotesis : Nilai signifikan < 0.05 maka H0 ditolak dan Nilai signifikan ≥ 0.05 maka H0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester V Universitas Negeri Makassar yakni pada mata kuliah Übersetzung id der Praxis bertujuan untuk mengetahui mengetahui apakah ada atau tidak ada perbedaan hasil terjemahan antara yang menggunakan kamus elektronik dan kamus nonelektronik mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM.

ISBN: 978-623-387-152-5

Ada atau tidaknya perbandingan dapat diketahui berdasarkan perbandingan hasil tesawal (pre-test) dan tes akhir (post-test) hasil terjemahan bahasa Jerman dengan menggunakan rumus Uji – t yang disajikan dalam analisis data sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis deskriptif pre-test hasil terjemahan kelas A dan Kelas B

Penelitian ini diawali dengan memberikan pre-test atau tes awal untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Pre-Test Hasil Terjemahan dengan Menggunakan Kamus Elektronik pada Kelas A dan Menggunakan Kamus Nonelektronik pada Kelas B

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Waktu yang dibutuhkan	Rata-Rata
A	54	82	80 menit	75,26
B	56	85	78 menit	76,71

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada kelas A membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan kelas B. Namun dari hasil rata-rata terjemahan mahasiswa, kelas B memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas A

2. Analisis deskriptif post-test hasil terjemahan dengan menggunakan kamus elektronik pada kelas A dan kamus nonelektronik pada Kelas B

Setelah pemberian pre-test kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penggunaan kamus elektronik pada kelas A dan kamus nonelektronik pada kelas B, selanjutnya kelas tersebut kemudian diberi tes akhir atau post-test . Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

ISBN: 978-623-387-152-5

Tabel 2 Post-Test Hasil Terjemahan dengan Menggunakan Kamus Elektronik pada Kelas A dan Menggunakan Kamus Nonelektronik pada Kelas B

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Waktu yang dibutuhkan	Rata-Rata
A	57	87	65 menit	77,24
B	59	86	67 menit	79,05

Pada tabel di atas diketahui bahwa penggunaan kamus elektronik pada kelas A membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan kelas B yang menggunakan kamus nonelektronik. Namun dari hasil rata-rata terjemahan mahasiswa, kelas B yang menggunakan kamus nonelektronik memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas A yang menggunakan kamus elektronik.

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data pre-test hasil terjemahan dengan menggunakan kamus elektronik dan nonelektronik berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan shapiro wilk test dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji normalitas terhadap nilai pre-test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Terjemahan Kelas A Menggunakan Kamus Elektronik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas A	.141	13	.135	.885	30	.6

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Terjemahan Kelas B Menggunakan Kamus Nonelektronik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas B	.196	13	.005	.906	30	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk untuk Kelas A yang menggunakan kamus elektronik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.6 sehingga 0.6 > α = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil pre-test kemampuan menerjemahkan bahasa Jerman

ISBN: 978-623-387-152-5

ke bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus elektronik berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas Shapiro Wilk untuk kelas B yang menggunakan kamus nonelektronik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.012, sehingga 0.012 > α = 0.05 dan menunjukkan hasil bahwa terjemahan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus nonelektronik Jerman berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil terjemahan pada kelas A dan B, baik yang menggunakan kamus elektronik dan nonelektronik berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah paired sample t-test, yaitu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji ada atau tidaknya perbedaan penggunaan kamus elektronik dan nonelektronik dalam menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia , ditandai adanya perbedaan rata-rata Adapun hasil uji paired sample t-test dengan menggunakan bantuan SPSS 26 disajikan pada tabel berikut

Tabel 5 Paired samples statistics Terjemahan Kelas A Menggunakan Kamus Elektronik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	75,26	13	14.606	2.667
	Posttest	77,24	13	8.683	1.585

Tabel 5 menggambarkan bahwa rata-rata kinerja hasil terjemahan mahasiswa sebelum penggunaan kamus elektronik adalah 74,26 dan meningkat menjadi 77,24 setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan kamus elektronik kepada mahasiswa. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 1,98. Namun pada kelas penerjemahan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus nonelektronik terjadi peningkatan dari 76,71 hingga 79,05 dengan peningkatan sebesar 2,34. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 6 Paired samples statistics Terjemahan Kelas B Menggunakan Kamus Nonelektronik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	76,71	13	9.112	1.664
	Posttest	79,05	13	2.738	.500

Selanjutnya untuk mengetahui apakah peningkatan kinerja mahasiswa di kelas penerjemahan dengan menggunakan kamus elektronik dan nonelektronik signifikan atau tidak, dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7

ISBN: 978-623-387-152-5

Tabel 7 Paired samples test Terjemahan Kelas A Menggunakan Kamus Elektronik

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	16.667	10.933	1.996	20.749	12.584	8.349	29	.000

Hasil analisis uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi lebih rendah 0,000 dari standar nilai signifikansi (0,05). Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 8,349 lebih tinggi dari nilai t tabel 1,710. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran pada kelas penerjemahan menggunakan kamus elektronik.

Tabel 8 Paired samples test Terjemahan Kelas B Menggunakan Kamus Nonelektronik

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	38.767	10.251	1.872	42.594	34.939	20.714	29	.000

Hasil yang sama juga diperoleh pada kelas penerjemahan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus nonelektronik. Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 20,714 lebih tinggi dari nilai t tabel 1,710.

Hasil analisa berpasangan Uji sample t-test menunjukkan bahwa peningkatan yang jauh lebih signifikan terjadi pada kelas penerjemahan dengan menggunakan kamus nonelektronik atau penggunaan kamus. Kesimpulan ini diambil berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi, nilai thitung, dan nilai ttabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari segi waktu, penggunaan kamus elektronik atau kamus online lebih efektif atau lebih cepat dibandingkan dengan penggunaan kamus offline.
2. Hasil terjemahan bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kamus nonelektronik atau penggunaan kamus lebih tinggi daripada hasil terjemahan dengan menggunakan kamus elektronik/online.
3. Ada perbedaan yang signifikan hasil terjemahan antara yang menggunakan kamus elektronik/online dan kamus nonelektronik mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM.

ISBN: 978-623-387-152-5

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar. Terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani Rauf, M.Pd. sebagai Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar, bapak Prof. Dr. Anshari, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakah dana hibah PNBP Fakultas Bahasa dan Sastra.

REFERENSI

Afifah, N., Santoso, T. B., & Yuliana, M. (2010). Pembuatan Kamus Elektronik Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa untuk Aplikasi Mobile Menggunakan Interpolation Search. EEPIS Final Project.

Alam, A. (2020). Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia. Instruksional, 1(2), 159-163.

Apriyanti, C., & Shinta, U. K. D. (2021). Kesulitan Pemilihan Diksi dan Strategi dalam Penerjemahan. Jurnal Penelitian Pendidikan, 13(1), 1784-1792.

Arifin, A., & Mulyani, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0. An Nabighoh, 23(2), 235-250.

Aziz, I., & Harafani, H. (2016). Aplikasi kamus Bahasa Betawi berbasis android menggunakan metode sequencial search. PIKSEL: Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic, 4(1), 27-35.

Azmi, H., Maulidiyah, I. W., & Sutisna, M. F. (2018). Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab Di Era 4.0. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 1(1), 1-10.

Azzikri, M. H., & Zukhaira, Z. (2019). Pengembangan M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Lisania: Journal of Arabic Education and Literature, 3(2), 128-142.

Baihaki, E. S. (2017). Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia. Jurnal Ushuluddin, 25(1), 44-55.

Firmansyah, B., & Nuraini, S. (2020). Implementasi Algoritma Knuth Morris Prath Untuk Kamus Terjemahan Digital Aceh–Bahasa Indonesia Berbasis Web. Jurnal Nasional Informatika (JUNIF), 1(1), 66-75.

Jayanti, M. D. (2019). Variasi Model Pembelajaran Dalam Metode Penerjemahan Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Kebahasaan. Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi), 1(1).

Juwita, W. F. (2011). Aplikasi Kamus Digital Bahasa Jerman dengan Menggunakan Visual Basic 6.0 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Khairul, K., Haryati, S., & Yusman, Y. (2018). Aplikasi Kamus Bahasa Jawa Indonesia dengan Algoritma Raita Berbasis Android. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, 11(1), 1-6.

Kuswarini, P. (2016). Penerjemahan, intertekstualitas, hermeneutika dan estetika

ISBN: 978-623-387-152-5

resepsi. Jurnal Ilmu Budaya.

Mannahali, M. (2016). Translation Assessment Model for Informative Texts of German Language into Indonesian. International Journal of Language Education and Culture Review, 2(2), 41-47.

Mannahali, M. (2022). Task Based Learning dalam Pembelajaran Übersetzung in der Praxis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Interference Journal of Language, Literature, and Linguistics, 3(1), 90-97.

Mannahali, M., Rijal, S., & Yusri, Y. (2020). Communicative translation method in increasing students' performance in translation class. Asian ESP Journal, 16(4), 259-270.

Newmark, P. (1988).A textbook of translation(Vol. 66). New York: Prentice hall

Nugroho, R. A., Septemuryantoro, S. A., & Lewa, A. H. (2017). Penerjemahan: sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia.

Pramawati, A. A. I. Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Online Dictionary Sebagai Media Pembelajaran Penerjemahan. Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP), 12(1), 41-45.

Prasaja, Y. B. (2017). Aspek-Aspek Kebahasaaan Dalam Prosedur Penerjemahan. PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan, 17(1).

Rohmah, A., & Muklas, M. (2018). Aplikasi Metode Penerjemahan dalam Pembelajaran Kitab Kuning. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 10(2), 92-98.

Sandria, M. O., & Rosyidah, R. (2021). Model Penerjemahan Kolaboratif Cerpen "Vertrauen" Melalui Media Online dalam Pembelajaran Penerjemahan. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 6(1), 21-32.

Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 44-51.

Suciati, E. (2010). Penerjemah dan penelitian terjemahan. Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan, 1(2).

Sulistyani, U., & Pattinasarany, M. S. H. (2018, December). Analisis Penerjemahan Idiom Bahasa Indonesia dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata ke Bahasa Jerman dalam Novel Die Regenbogentruppe. In Proceeding INUSHARTS (International Young Scholars Symposium (Vol. 2, p. 370). by: Faculty of Humanities–Universitas Indonesia, Depok.

Waridah, E. (2021). Kamus Bahasa Indonesia.

Wuryantoro, A. (2017). Problematika dalam pembelajaran penerjemahan. Linguista: jurnal ilmiah bahasa, sastra, dan pembelajarannya, 1(1), 30-35.

Wuryantoro, A. (2018). Pengantar penerjemahan. Deepublish